

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Diakui bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan sangat penting, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Meskipun kemampuan membaca krusial, mayoritas siswa masih menghadapi tantangan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca (Islami et al., 2022)

Dirilis dalam Kemendikbudristek tahun 2022 bahwa Indonesia naik 6 posisi dari data PISA tahun sebelumnya yang dimana Indonesia menduduki urutan 8 terbawah dari 70 negara yang berkaitan dengan literasi yang diselenggarakan oleh *Organization For Economy Cooperative and Development* (OECD, 2023). Penilaian PISA digunakan sebagai referensi dan alat evaluasi untuk mengukur kualitas pendidikan di negara partisipan. Indonesia juga berpartisipasi dalam program ini sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan telah membantu perkembangan kemampuan membaca, matematika, dan sains pada anak sesuai dengan standar nasional. Selain itu, partisipasi ini juga bertujuan untuk membandingkan program pendidikan Indonesia dengan program di negara-negara lain yang turut serta dalam penilaian PISA (Hewi & Shaleh, 2020). Data tersebut mengungkapkan rendahnya kemampuan literasi di Indonesia.

Literasi menurut (Kristina & Sari, 2021) ialah keahlian membaca serta menulis, pertumbuhan literasi menjadi berarti untuk diperhatikan, sebab literasi ialah keahlian dini yang wajib dipunyai oleh tiap orang untuk menempuh kehidupan di era depan. Gerakan literasi sekolah diharapkan bisa menyediakan secara maksimal lewat pengadaptasian program kegiatan wajib mempraktikkan program 15 menit membaca buku tidak hanya buku pelajaran saat sebelum pembelajaran dimulai. Aksi literasi nasional diharapkan menjadi pendukung keluarga, sekolah, serta masyarakat mulai dari perkotaan hingga ke area terjauh untuk berfungsi aktif dalam meningkatkan adat literasi. Usaha untuk tingkatan aksi literasi digital telah digadang-gadang oleh pemerintah dari lama, berbagai pendekatan telah dilakukan oleh pemerintah. Namun persoalan meningkatkan budaya literasi disekolah jauh dari kata selesai. Hal ini dapat tercermin dari rendahnya kemampuan membaca anak Indonesia (OECD, 2019).

Fenomena ini juga ditemukan di SDN 1 Ulak Paceh. Hasil Observasi menemukan bahwa keterampilan membaca siswa khususnya anak kelas V masih cukup rendah. Hal ini tercermin pada keterampilan membaca nyaring siswa saat pembelajaran di kelas, yang dimana siswa masih belum membaca dengan lancar, pelafalan huruf bacaan yang kurang jelas, volume suara serta ekspresi siswa masih kurang tepat dan siswa masih membaca tidak sesuai dengan tanda baca. Selain itu aktivitas membaca yang dilakukan juga tidak terlalu menonjol. Siswa lebih mayoritas mencari gambar-gambar yang menarik dalam buku, dari pada berusaha memahami isi bacaan secara

intensif. Hal tersebut juga dikuatkan dengan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 1 Ulak Paceh dari seluruh siswa kelas V dengan total 46 siswa hanya 4 siswa mencapai keterampilan membaca dengan tuntas, 8 siswa mencapai keterampilan membaca dengan 2 indikator yang tuntas, 5 siswa mencapai keterampilan membaca dengan 1 indikator yang tuntas, serta 29 siswa lainnya masih dibawah ketuntasan dalam keterampilan membaca.

Membaca nyaring siswa di kelas rendah disebabkan beberapa hal, yaitu kurangnya kerjasama antar siswa, terlihat masih mengerjakan individual dalam mengerjakan tugas serta dalam pembelajaran guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Wulandari et al., 2020). Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Selvianingsih & Rigianti, 2023) menyatakan bahwa guru hanya berperan sebagai fasilitator dan lebih focus pada penggunaan metode pembelajaran, Kurangnya pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran dan hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar, hal tersebut membuat proses pembelajaran dan pemahaman materi menjadi terbatas.

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka peneliti menawarkan salah satu platform digital yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Platform tersebut adalah *literacy Cloud*. Hal ini didasari bahwa platform digital *Literacy Cloud* ini belum pernah diterapkan di sekolah SDN 1 Ulak Paceh. Menurut (Sabban, 2022) *Literacy Cloud* merupakan tahapan pembelajaran terkomputerisasi yang dapat dimanfaatkan secara efektif oleh para pendidik dan wali murid di rumah untuk membantu budaya literasi di Indonesia. Ada

beberapa keunggulan dengan mengaplikasikan *Literacy Cloud* yaitu siswa tidak terlalu menggantungkan pemahaman mereka kepada guru, tetapi memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuannya dengan siswa lain, memberdayakan siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial siswa.

Literacy Cloud adalah aplikasi pembelajaran berbasis internet yang dikembangkan oleh *Room to Read* sebagai layanan online yang dapat digunakan dalam mengakses buku digital berkualitas dan beraneka jenis untuk dibaca oleh anak-anak. *Literacy Cloud* memungkinkan sebagian besar anak, guru dan sekolah mengakses buku cerita bermutu tinggi, mendukung membaca serta belajar dengan metode baru. *Literacy Cloud* juga mendukung pembelajaran kolaboratif. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi tentang bacaan dengan teman-teman mereka, baik secara daring maupun luring. Kolaborasi ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, dimana siswa saling memberikan dukungan dan motivasi. Adapun fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi yaitu buku-buku, video, daftar bacaan dan cara menyimpan ataupun menyebarluaskan.

Adapun penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yeni et al., 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan kemampuan baca tulis siswa SD. Penelitian yang dilakukan oleh (Asrowi Hadaya & Aufal Hanif, 2019) mengungkapkan bahwa penggunaan platform digital untuk membaca memperoleh pemahaman bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan

mereka yang mengaplikasikan buku cetak tradisional. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan literasi digital para guru, yang mana hasil evaluasi mengindikasikan guru-guru bisa melakukan pencarian sumber bacaan digital, dan penerapan membaca yang menyenangkan kepada peserta didik (Basar, 2022). Penelitian tersebut tentunya memberikan gambaran bagi peneliti bahwa *literacy cloud* dapat berpengaruh pada kemampuan baca tulis siswa. Penelitian tersebut juga akan berbeda pada penelitian yang akan dilakukan yang dimana penelitian ini akan mengamati pada keterampilan membaca secara nyaring oleh siswa yang dilihat pada indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa.

Merujuk pada latar belakang tersebut didukung oleh penelitian yang relevan, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas V SDN 1 Ulak Paceh”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang dan fenomena yang sering terjadi berkenaan dengan keterampilan membaca siswa, adapun identifikasi masalah pada penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya:

- 1) Dalam proses pembelajaran, siswa kurang serius dalam kegiatan membaca.
- 2) Kurangnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat.

- 3) Saat proses pembelajaran siswa belum membaca dengan lancar dan pelafalan yang kurang jelas.
- 4) Pembelajaran yang diberikan sangat konvensional.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi pada permasalahan berikut :

- 1) Peneliti akan memfokuskan pada penggunaan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca.
- 2) Indikator keterampilan membaca nyaring diantaranya yaitu : (1) Membaca lancar, (2) Pelafalan yang jelas, (3) Membaca sesuai tanda baca, (4) Membaca dengan intonasi, (5) Membaca dengan ekspresi, (6) Volumen suara, dan (7) Sikap membaca

1.2.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, apakah ada atau tidak ada pengaruh penggunaan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas V SDN 1 Ulak Paceh ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh dari penggunaan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang keterampilan membaca nyaring siswa dan menjadi inspirasi bagi kemajuan dunia pendidikan dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Peserta Didik

Penerapan *literacy cloud* diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan meningkatkan keterampilan membaca nyaring

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru-guru sehingga dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta dapat menerapkan *literacy cloud* sebagai salah satu pemanfaatan kemajuan teknologi dan inovasi terbaru agar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

3) Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan mutu sekolah. Serta *Literacy Cloud* dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi

Sekolah/Lembaga Pendidikan untuk memberikan inovasi pembelajaran, khususnya pada keterampilan membaca.

4) Bagi Peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda, dan membuka peluang untuk penelitian yang lebih inovatif dan memacu ide-ide baru dan perspektif yang berbeda.

